

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

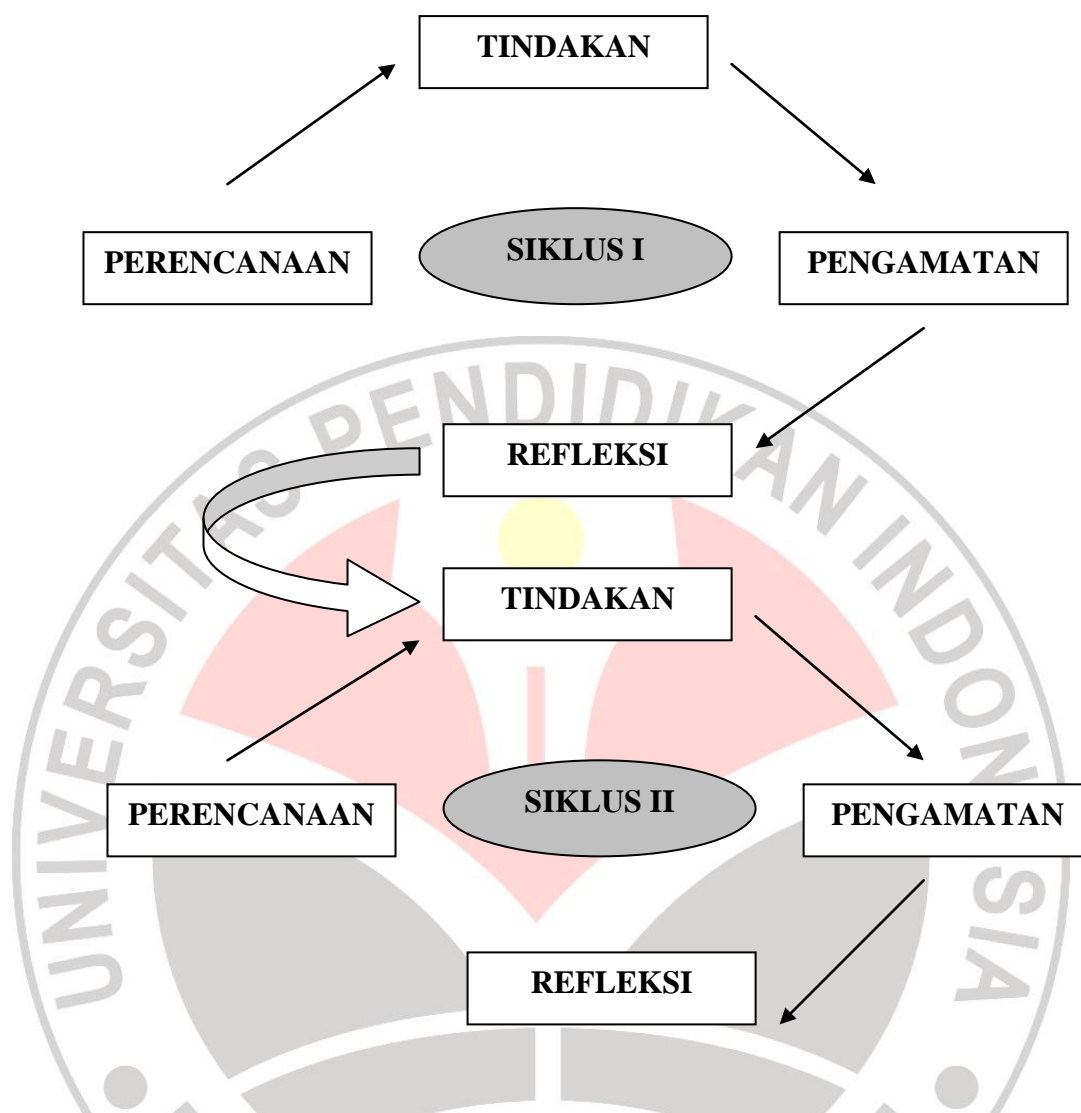
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*class room action research*), bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas atau tempat kerja serta sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen.

Sanjaya, (2009: 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Arikunto, (2006:16) mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Rochiati, (2009:13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Desain yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral atau siklus diambil dari Kemmis dan MC. Taggart yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2008:16)

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas

dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

2. Tindakan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

3. Observasi

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tindakan. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

C. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah. Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk memfokuskan sebuah permasalahan yang akan diteliti.
2. Studi Pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan observasi awal, dimana peneliti dapat mendalami permasalahan yang diidentifikasi.
3. Merumuskan masalah. Rumusan masalah merupakan tolak ukur atau acuan agar penelitian tidak meluas
4. Memilih Model Pembelajaran. Memeilih model pembelajaran merupakan suatu alternatif untuk memperbaiki permasalahan yang ada.
5. Menentukan dan Menyusun Instrumen. Dalam menentukan dan menyusun instrumen disesuaikan dengan permasalahan yang timbul, merumuskan masalah serta metode penelitian yang akan digunakan.
6. Pelaksanaan Penelitian Tindakan. Pelaksanaan tindakan ini berupa siklus, yang dilakukan sebanyak 2 kali atau lebih.
7. Pengumpulan Data. Pengumpulan data diambil dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus.
8. Analisis Data. Dari data yang dikumpulakn pada setiap siklus, kemudian dianalisis berdasarkan metode atau cara yang telah dipilih.
9. Menarik Kesimpulan. Setelah data terkumpul dan dianalisis peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
10. Menyusun Laporan. Penyusunan laporan berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah ditentukan

D. Lokasi dan Subyek penelitian

Lokasi yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 02 Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi dengan subyek penelitian pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 22 perempuan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan ketepatan penggunaan. Pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data pada penelitian yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa macam teknik pengumpulan data:

1. Tes

Muchtar yang dikutip Wardani (2006: 11) tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau tidaknya. Test merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data kognitif yaitu melalui tes secara individu.

2. Observasi

Menurut Tatang yang dikutip Wardani (2006: 25) observasi merupakan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap siswa untuk memperoleh data peningkatan kemampuan menulis cerita siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi berbentuk *checklist*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007: 236). Dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang, visi misi sekolah, data siswa dan lokasi serta data yang berkenaan dengan hasil tindakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yakni berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktifitas atau ekspresi siswa (Arikunto, 2002: 256) Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan mind mapping.

Sedangkan data kuantitatif yakni nilai siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif (Arikunto, 2002: 256). Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan aktifitas guru selama kegiatan berlangsung.

Data yang sudah terkumpul selama penelitian, selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil tes belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal. Ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Menurut Arikunto (dalam Wardani, 2006 : 18)

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal bahasa Indonesia di SDN Mangunjaya 02

Tambun Selatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 70% dari seluruh jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data psikomotor dan afektif, yaitu data mengenai unjuk kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa. Lembar observasi berbentuk *checklist*, data unjuk kerja siswa dihitung dengan rumus :

Menurut Arikunto (dalam Wardani, 2006 : 23)

$$\text{Nilai unjuk kerja siswa} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Kriteria pencapaian:

81%-100%	: Sangat aktif
61%-80%	: Aktif
41%-61%	: Cukup aktif
21%-40%	: Kurang aktif

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang diperoleh dan hasil penelitian tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain yaitu :

1. Seleksi data, dalam tahapan ini penulis menyeleksi atau memilih data yang telah terkumpul dengan maksud memperoleh data sesuai dengan tujuan
2. Mengklasifikasikan data, kemudian dikelompokkan agar mempermudah dalam menyimpulkan data

- Setelah data diklasifikasikan agar dapat dengan mudah diketahui dan dianalisa

A. Indikator Keberhasilan Siklus

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi penilaian terhadap aktivitas siswa dan kemampuan menulis cerita. Adapun penjabaran secara lengkap dapat diuraikan dibawah ini :

1. Aktivitas Siswa

No	Dimensi Observasi	Indikator Keberhasilan Siklus	Jumlah Siswa
1	Siswa mendengarkan arahan, petunjuk dan penjelasan dari guru	80%	40 x 80% = 32 siswa
2	Siswa menerapkan nilai, sikap, dan keterampilan intelektual, personal dan sosial dalam proses pembelajaran	75%	40 x 75% = 30 siswa
3	Siswa berani membacakan hasil menulis cerita	80%	40 x 80% = 32 siswa
4	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru	75%	40 x 75% = 30 siswa
5	Siswa berani menjawab setiap pertanyaan guru	75%	40 x 75% = 30 siswa
6	Siswa mengikuti tes hasil belajar setiap siklus	100%	40 x 100% = 40 siswa

(Sumber: Wardani, 2006: 5.10)

2. Kemampuan Menulis Cerita

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keberhasilan Siklus	Jumlah Siswa
1	Tema cerita	80%	40 x 80% = 32 siswa
2	Alur cerita	75%	40 x 75% = 30 siswa
3	Lata cerita (<i>setting</i>)	80%	40 x 80% = 32 siswa
4	Perwatakan cerita	80%	40 x 80% = 32

	(penokohan)		siswa
5	Sudut pandang cerita (<i>point of view</i>)	75%	40 x 75% = 30 siswa
6	Amanat cerita	80%	40 x 80% = 32 siswa
7	Kepaduan cerita	75%	40 x 75% = 30 siswa

(Sumber: Wardani, 2006: 5.10)

